

Penguatan Literasi Perpajakan UMKM melalui Pendampingan Terpadu di Kota Kendari

Enhancing MSMEs' Tax Literacy through Integrated Assistance in Kendari

Nita Hasnita^{1*}, Diamond Limbong¹, Wa Ode Irma Sari¹, Ade Imam Muttaqien Halim¹, Intan Aprilianiswah Bunduwula¹, Sindy Ade Diandra Isnaeni¹, Glorincia Jacqueline Watulingas¹, Aqiqah Nurizqiqah Ramadhani¹

¹Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

²Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

*Email: nitahasnita13@gmail.com

(Diterima 11-02-2026; Disetujui 24-03-2026)

ABSTRAK

Rendahnya literasi perpajakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kepatuhan dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi perpajakan UMKM di Kota Kendari melalui pendekatan pendampingan terpadu. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, serta pendampingan praktik secara intensif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala Likert 1–5 serta instrumen evaluasi kegiatan. Subjek kegiatan terdiri atas 31 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata literasi perpajakan dari $\pm 1,8$ pada *pre-test* menjadi $\pm 4,5$ pada *post-test*, yang mengindikasikan perubahan tingkat pemahaman dari kategori rendah menjadi baik hingga sangat baik. Selain itu, evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,7, khususnya pada aspek kejelasan materi, kompetensi narasumber, dan efektivitas pendampingan praktik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendampingan terpadu efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penekanan pada pendampingan pelaporan SPT dan pemanfaatan aplikasi perpajakan digital guna mendukung peningkatan kepatuhan pajak UMKM secara mandiri.

Kata kunci: Literasi Perpajakan, UMKM, Pendampingan Terpadu, Kepatuhan Pajak

ABSTRACT

Limited tax literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) remains a significant challenge in promoting tax compliance and business sustainability. This community service program aimed to strengthen MSMEs' tax literacy in Kendari City through an integrated assistance approach. The implementation method consisted of socialization sessions, structured delivery of materials, and intensive practical mentoring. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires based on a five-point Likert scale, complemented by a program evaluation instrument. The participants involved 31 MSME owners from various business sectors. The results indicated a substantial increase in the average tax literacy score, from ± 1.8 in the pre-test to ± 4.5 in the post-test, reflecting an improvement from a low to a good-to-excellent level of understanding. Furthermore, the program evaluation demonstrated a high level of participant satisfaction, with an overall average score of 4.7, particularly in clarity of material delivery, facilitator competence, and the effectiveness of practical mentoring. These findings suggest that the integrated assistance approach is effective in enhancing MSMEs' understanding and readiness to fulfill their tax obligations. Therefore, similar programs should be implemented sustainably, with a stronger emphasis on independent tax reporting (SPT filing) and the use of digital tax applications to support long-term MSME tax compliance.

Keywords: Tax Literacy, Msmes, Integrated Assistance, Tax Compliance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian daerah yang berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Kendari, perkembangan UMKM menunjukkan tren yang positif, namun masih dihadapkan pada berbagai permasalahan mendasar, khususnya dalam hal literasi perpajakan. Rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar perpajakan,

kewajiban administrasi, serta prosedur perhitungan dan pelaporan pajak menjadi tantangan yang berdampak pada rendahnya kepatuhan pajak.

Literasi perpajakan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai jenis dan tarif pajak, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan pengelolaan kewajiban perpajakan secara berkelanjutan (Permatasari, Fuadi, Wulandari, & Apriliani, 2025). Pada praktiknya, banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga kesulitan dalam menentukan besaran pajak terutang dan memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu (Purba, Yulianti, Wulandari, & Lyzen, 2025) dan (Bayu, et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan perpajakan UMKM tidak dapat diselesaikan hanya melalui sosialisasi satu arah, tetapi memerlukan pendekatan pendampingan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa program pendampingan perpajakan berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran pajak pelaku UMKM (Sari, Hasnita, Limbong, & Rachman, 2025) (Pratiwi, Wardhani, Hetika, Hapsari, & Yudiansyah, 2025). Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti mampu membantu pelaku usaha memahami kewajiban perpajakan secara lebih aplikatif (Wibowo, Widati, Wulandari, & Putri, 2025) dan (Djatnicka, Muslim, Wulandari, & Octavia). Namun demikian, masih diperlukan penguatan model pendampingan terpadu yang mengintegrasikan kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, serta pendampingan intensif agar literasi perpajakan UMKM dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan terpadu sebagai upaya penguatan literasi perpajakan UMKM di Kota Kendari. Kegiatan ini melibatkan unsur akademisi, mahasiswa, dan relawan pajak dalam memberikan edukasi dan bimbingan praktis kepada pelaku usaha. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi perpajakan pelaku UMKM, memperkuat pemahaman terhadap kewajiban perpajakan, serta mendorong terciptanya kepatuhan pajak yang berkelanjutan melalui pendekatan pendampingan yang terintegrasi dan aplikatif.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula STIE Enam Enam Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan untuk pendampingan intensif peserta dibagi ke dalam tiga ruangan kelas yang terpisah. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses bagi pelaku UMKM serta ketersediaan sarana pendukung kegiatan pembelajaran dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari penuh yakni pada hari Sabtu, 24 Januari 2026, yang meliputi kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, pendampingan, dan evaluasi.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah 31 pelaku UMKM di Kota Kendari yang berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Peserta merupakan pelaku usaha aktif yang telah memiliki atau berpotensi memiliki kewajiban perpajakan, namun masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan aspek perpajakan, khususnya terkait kewajiban pajak UMKM. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa semester 3 sebagai bagian dari praktik pembelajaran pada mata kuliah perpajakan lanjutan, dan Relawan Pajak STIE Enam Enam Kendari dengan pendampingan langsung dari dosen pengampu.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan terpadu, yang mengombinasikan metode edukatif, partisipatif, dan praktis. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi literasi perpajakan UMKM, penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta koordinasi dengan peserta dan pihak terkait. Materi disusun dengan mengacu pada peraturan perpajakan yang berlaku bagi UMKM, khususnya terkait pajak UMKM dan kewajiban administrasi perpajakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi perpajakan peserta sebelum kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan kewajiban pajak UMKM, perhitungan pajak, pelaporan pajak, serta pemanfaatan fasilitas perpajakan yang tersedia.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung, di mana peserta dibimbing secara praktis dalam memahami dan mensimulasikan kewajiban perpajakan sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi perpajakan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga diminta mengisi form evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas metode, materi, dan pelaksanaan pengabdian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada seluruh peserta. Kuesioner disusun untuk mengukur tingkat literasi perpajakan UMKM, yang mencakup pemahaman terhadap fungsi NPWP, kewajiban pajak UMKM, tarif pajak, perhitungan pajak, pelaporan SPT, serta sanksi perpajakan. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan pendampingan dan form evaluasi kegiatan untuk menilai respons serta kepuasan peserta.

Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, dengan kategori penilaian: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Skala ini digunakan baik pada *pre-test* maupun *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada setiap indikator literasi perpajakan guna menilai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Data hasil observasi dan evaluasi kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi hasil kuantitatif.

Penyajian Data

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, disertai dengan uraian naratif. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik peserta, kondisi awal literasi perpajakan, serta perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a) Perangkat presentasi (laptop, LCD proyektor, dan layar)
- b) Modul dan bahan ajar perpajakan UMKM
- c) Instrumen kuesioner *pre-test*, *post-test*, dan evaluasi kegiatan
- d) Alat tulis dan media pendukung diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Karakteristik Kelompok Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 31 pelaku UMKM di Kota Kendari yang berasal dari berbagai sektor usaha. Keberagaman sektor usaha menunjukkan bahwa permasalahan literasi perpajakan tidak hanya dialami oleh satu jenis usaha tertentu, tetapi bersifat lintas sektor.

Tabel 1. Karakteristik Peserta UMKM Berdasarkan Sektor Usaha

No	Sektor Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perdagangan	11	35,48
2	Kuliner	8	25,82
3	Jasa	6	19,35
4	Industri Rumah Tangga	6	19,35
Total		31	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, sektor perdagangan dan kuliner mendominasi peserta kegiatan. Gambaran ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha menghadapi kebutuhan yang relatif serupa dalam peningkatan literasi perpajakan. Keberagaman sektor usaha tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan perpajakan UMKM bersifat lintas sektor, sehingga pendekatan pendampingan terpadu dinilai relevan untuk diterapkan secara menyeluruh.

Tabel 2. Gambaran Kondisi Awal Pelaku

No	Fokus Pengamatan	Jumlah (Orang)
1	Kepemilikan NPWP	15
2	Pernah melaporkan SPT	6
3	Kesulitan utama dalam perpajakan	
	a. Tidak paham aturan	10
	b. Tidak tahu cara hitung	7
	c. Tidak tahu cara lapor	15
	d. Takut pajak	1
	e. Lainnya	1

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2 yang memuat kondisi awal peserta, diketahui bahwa tingkat kesiapan perpajakan pelaku UMKM di Kota Kendari masih tergolong rendah. Meskipun sebagian peserta telah menjalankan usaha secara aktif, tidak seluruhnya telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem administrasi perpajakan formal.

Selain kepemilikan NPWP, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan perpajakan UMKM belum berjalan secara optimal, baik dari sisi administrasi maupun pelaporan. Rendahnya pengalaman dalam pelaporan pajak menjadi salah satu faktor yang memperkuat kebutuhan akan kegiatan pendampingan perpajakan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Selanjutnya, hasil identifikasi kesulitan utama peserta dalam bidang perpajakan menunjukkan bahwa hambatan terbesar yang dihadapi adalah ketidaktahuan cara melaporkan pajak, diikuti oleh ketidapkahaman terhadap aturan perpajakan dan ketidaktahuan mengenai cara menghitung pajak. Sebagian peserta juga mengungkapkan adanya rasa takut terhadap pajak, yang umumnya dipicu oleh kekhawatiran akan sanksi serta persepsi bahwa proses perpajakan bersifat rumit dan memberatkan.

Kondisi awal tersebut menggambarkan bahwa permasalahan perpajakan UMKM tidak hanya terletak pada hal teknis semata, tetapi juga pada aspek literasi dan persepsi. Oleh karena itu, penguatan literasi perpajakan melalui pendampingan terpadu menjadi sangat relevan untuk menjawab kebutuhan nyata kelompok sasaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan kondisi awal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, penyampaian materi, dan pendampingan intensif. Kegiatan diawali dengan sosialisasi literasi perpajakan UMKM, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pajak bagi pelaku usaha serta integrasi akuntansi manajemen dalam pengelolaan pajak UMKM.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Literasi Perpajakan UMKM

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif, di mana 31 peserta dibagi ke dalam tiga ruangan dan didampingi oleh mahasiswa serta relawan pajak. Pendampingan difokuskan pada praktik perhitungan pajak, pemahaman kewajiban perpajakan, dan diskusi permasalahan perpajakan sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing peserta.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Intensif Perpajakan UMKM oleh Mahasiswa dan Relawan Pajak

Tingkat Literasi Perpajakan UMKM

Hasil pengukuran literasi perpajakan UMKM berdasarkan indikator penilaian sebagaimana disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada seluruh indikator berada pada kategori rendah, dengan rentang nilai antara 1,6–2,1 dan rerata keseluruhan sebesar $\pm 1,8$. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan pendampingan, peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap aspek dasar perpajakan UMKM, termasuk kewajiban pajak, perhitungan pajak, dan pelaporan SPT.

Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan terpadu, nilai rata-rata *post-test* pada seluruh indikator meningkat secara signifikan dengan rentang nilai 4,3–4,8 dan rerata keseluruhan sebesar $\pm 4,5$. Peningkatan rerata ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman peserta dari kategori rendah menjadi baik hingga sangat baik. Peningkatan yang relatif konsisten pada seluruh indikator mencerminkan bahwa kegiatan pendampingan efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan UMKM secara menyeluruh.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Berdasarkan Indikator Literasi Perpajakan UMKM

No	Pernyataan	Rata-rata Nilai <i>Pre-Test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post-Test</i>
1	Memahami fungsi NPWP	2,1	4,6
2	Mengetahui kewajiban pajak bagi UMKM	1,9	4,6
3	Memahami tarif pajak UMKM	1,7	4,5
4	Mengetahui cara menghitung pajak usaha	1,8	4,3
5	Memahami cara pelaporan SPT	1,6	4,4
6	Mengetahui batas waktu pelaporan pajak	1,8	4,6
7	Mengenal aplikasi pelaporan pajak (<i>e-filing/Corntax</i>)	1,7	4,4
8	Mampu menghitung pajak usaha sendiri	1,8	4,5
9	Pernah melaporkan pajak secara mandiri	1,6	4,5
10	Memahami sanksi jika tidak melapor pajak	1,9	4,8
Rata-rata Nilai		1,8	4,5

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* berdasarkan masing-masing peserta disajikan pada Tabel 4. Data menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta umumnya berada pada kategori rendah (kisaran 1,1–2,8), sedangkan nilai *post-test* meningkat ke kategori baik hingga sangat baik (kisaran 3,9–5,0).

Peningkatan nilai yang terjadi pada seluruh peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berdampak pada indikator literasi perpajakan secara umum, tetapi juga memberikan manfaat yang relatif merata bagi peserta dengan latar belakang jenis usaha yang berbeda.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Literasi Perpajakan UMKM Berdasarkan Peserta

No	Nama Peserta	Nama Usaha	Rata-rata Nilai <i>Pre-Test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post-Test</i>
1	Kadek Sukra Astara	Toko Lestari	1,4	4,5
2	Satria Putra Indotama	Putra Ayam	1,5	4,6
3	Zamrianto	Toko Hidayat	1,5	4,7
4	Nining Fitriani	Toko Roster	4,3	4,5
5	Endang	Nasi Begadang	2,5	4,4
6	Farhan	Kios Farhan	1,6	5
7	H. Ismail	Toko Nurul Fisah	1,5	4,8
8	Arya	Bengkel Arya 2	1,6	3,9
9	Aditya Saputra	Ayam Potong Segar Dan Bersih	1,4	5
10	Nedik	Pandawa Laundry	2,6	4,8
11	Yulianus Karurung	RM Kedai 89	1,7	4,3
12	Lilik Mariyamah	Kios Setia	2	4,8
13	Harianti	Rumah Jahit Azka	1,5	4,3
14	Endi G.	Toko Pakaian Endi	1,6	4,6
15	Kartiningsih	Bakso Surabaya	1,6	4,4
16	Heri Susanto	Lyxn Project	1,5	4,5
17	Nirwana Wulandari	Kedai Celebes Pink	1,5	5
18	Richardo A. Rokot	Bonheur Coffee & Space	2	4,8
19	Wahyuni Lestari	Apang Panas Kedai Ayena	2	4
20	Dirmawati A	AJS Grafika	1,5	4,5
21	Gayatri	Dapur Mommy	1,6	4,2
22	Hanawati	Warung Nasi Kuning	1,4	4,3
23	Rina Handayani	Ayam Geprek Nana	1,5	4,5
24	Bambang Suryo A. S	Dapur Mommy El	1,5	4,5
25	Muh. Dhaifulah M	Kocun Caffe	2,2	4,7
26	Yanti	Serba Serbi Fashion Dan Sembako	2,8	4,3
27	Adin Dermawan	Hairlux Studio	1,9	4,5
28	Louli Lisa Indravana	WM. Meohai	1,2	4,8
29	Nita Idrawati	Kue Bagea Athira	1,2	4,5
30	Ishabel Efendi	Jajanan Pangeran	2	4,4
31	Siti Mariyanti	UD Muh Sadiqul	1,1	4,1

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner skala Likert 1–5, sebagaimana disajikan pada Tabel 5, seluruh aspek penilaian memperoleh nilai rata-rata di atas 4,0, yang menunjukkan bahwa peserta memberikan respons sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Nilai tertinggi diperoleh pada aspek kejelasan penyampaian materi dengan rata-rata 4,9, yang mengindikasikan bahwa materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Literasi Perpajakan UMKM

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan UMKM	4,5
2	Kejelasan penyampaian materi	4,9
3	Kemampuan narasumber	4,7
4	Manfaat kegiatan bagi usaha	4,7
5	Metode pelatihan mudah dipahami	4,5
6	Waktu pelaksanaan memadai	4,4
7	Fasilitas kegiatan	4,7
8	Pendampingan praktik	4,8
9	Kesesuaian materi dengan kondisi usaha	4,6
10	Kepuasan secara keseluruhan	4,7

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Aspek pendampingan praktik dan kemampuan narasumber juga memperoleh nilai tinggi masing-masing sebesar 4,8 dan 4,7, yang menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat langsung dari proses pendampingan serta kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi. Selain itu, aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan UMKM dan kesesuaian materi dengan kondisi usaha masing-masing memperoleh nilai 4,5 dan 4,6, yang mengindikasikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kepuasan peserta sebesar 4,7 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM, baik dari sisi peningkatan pemahaman maupun penerapan praktis dalam pengelolaan perpajakan usaha.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tingkat literasi perpajakan UMKM di Kota Kendari pada kondisi awal masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya kepemilikan NPWP, minimnya pengalaman pelaporan SPT, serta skor *pre-test* yang berada pada kategori rendah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian yang pernah dilakukan oleh pengabdian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM umumnya masih memandang perpajakan sebagai suatu hal yang rumit dan sulit diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari (Sari, Hasnita, Limbong, & Rachman, 2025). Sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menemukan bahwa pelaku UMKM umumnya masih menghadapi keterbatasan literasi dan persepsi kompleksitas terhadap regulasi perpajakan (Efendi & Sewanti, 2023) dan (Pratiwi I., Wardhani, Hetika, Hapsari, & Yudiansyah, 2025).

Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan pendampingan terpadu, yang diawali dengan sosialisasi, penyampaian materi, dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif, terbukti mampu menjawab permasalahan tersebut. Peningkatan nilai rata-rata literasi perpajakan dari *pre-test* ke *post-test*, baik berdasarkan indikator maupun berdasarkan peserta, menunjukkan bahwa metode pendampingan yang mengombinasikan pemahaman konseptual dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Hasil ini konsisten dengan pengalaman pengabdian pada kegiatan pengabdian sebelumnya (Sari, Hasnita, Limbong, & Rachman, 2025), di mana pendampingan langsung memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan sosialisasi satu arah dalam meningkatkan pemahaman perpajakan UMKM (Wibowo E. T., Widati, Wulandari, & Putri, 2025).

Selain peningkatan literasi perpajakan, hasil evaluasi kegiatan juga menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek kejelasan penyampaian materi, kemampuan narasumber, dan pendampingan praktik memperoleh penilaian sangat baik, yang mengindikasikan bahwa materi dan metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha peserta. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian sebelumnya (Sari, Hasnita, Limbong, & Rachman, 2025), yang menegaskan bahwa relevansi materi dan intensitas pendampingan merupakan faktor kunci keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang perpajakan UMKM.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa penguatan literasi perpajakan UMKM melalui pendampingan terpadu tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta secara kuantitatif, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengelola kewajiban perpajakan secara mandiri. Model pengabdian ini dinilai efektif dan relevan untuk direplikasi pada kegiatan pengabdian selanjutnya, khususnya bagi UMKM dengan karakteristik dan permasalahan yang serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan terpadu literasi perpajakan UMKM di Kota Kendari berjalan efektif. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata literasi perpajakan peserta dari $\pm 1,8$ pada *pre-test* menjadi $\pm 4,5$ pada *post-test* (skala Likert 1–5), yang menunjukkan perubahan tingkat pemahaman dari kategori rendah menjadi baik hingga sangat baik. Selain itu, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,7. Aspek kejelasan penyampaian materi, kemampuan narasumber, dan pendampingan praktik memperoleh penilaian tertinggi, yang mengindikasikan bahwa metode pelaksanaan dan materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan serta kondisi usaha peserta UMKM.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pendampingan perpajakan UMKM perlu dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan, khususnya melalui pendampingan praktik yang lebih intensif. Pendampingan lanjutan disarankan difokuskan pada pelaporan SPT secara mandiri dan pemanfaatan aplikasi perpajakan digital, mengingat aspek tersebut masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku UMKM. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dan relawan pajak dalam model pendampingan kolaboratif terbukti memberikan nilai tambah, sehingga pendekatan ini direkomendasikan untuk direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada STIE Enam Enam Kendari yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pendampingan literasi perpajakan UMKM di Kota Kendari, khususnya kepada Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Kendari, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, U. F., Adamu, N. S., Ogboji, O. A., Abubakar, M. A., Lass, R., Usman, A., & John, J. (2024). TAX KNOWLEDGE AND TAX COMPLIANCE OF MICRO AND SMALL ENTERPRISES IN GOMBE STATE, NIGERIA: MODERATING EFFECT OF RECORD KEEPING PRACTICE. *Kashere Journal of Management Sciences*, 7(1), 141-152.
- Djatnicka, E. W., Muslim, A. B., Wulandari, D. S., & Octavia, Y. (n.d.).
- Efendi, A. S., & Sewanti, Y. R. (2023). Analisis pengetahuan dan kepatuhan wajib pajak umkm dalam rangka pemenuhan kewajiban pepajakan pada pelaku usaha umkm di koperasi bueka madani cinangka tahun 2019. *Jurnal Lentera Akuntansi Politeknik LP3I Jakarta.*, 8(2), 406-415. doi:<https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i2.943>
- Permatasari, M. D., Fuadi, A., Wulandari, D. S., & Apriliani, F. (2025). Model Pendampingan UMKM dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak melalui Optimalisasi Pencatatan Keuangan. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(02), 190-197. doi:<https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.861>
- Pratiwi, I., Wardhani, D. K., Hetika, H., Hapsari, F. L., & Yudiansyah, A. (2025). Pemberdayaan UMKM Kota Semarang melalui Edukasi Pajak Berkelanjutan. *Gotava*, 3(1), 18-22. doi:<https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v3i1.32>
- Pratiwi, I., Wardhani, D. K., Hetika, H., Hapsari, F. L., & Yudiansyah, A. (2025). Pemberdayaan UMKM Kota Semarang melalui Edukasi Pajak Berkelanjutan. *Gotava*, 3(1), 18-22. doi:<https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v3i1.32>

- Purba, J., Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Lyzen, M. A. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM untuk Mendukung Perhitungan Pajak yang Akurat. *Deleted Journal*, 2(03), 91-96. doi:<https://doi.org/10.59422/djpl.v2i03.879>
- Sari, W. O., Hasnita, N., Limbong, D., & Rachman, S. R. (2025). Pendampingan Pajak bagi Pelaku Usaha. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara (JURDIASRA)*, 3(2), 60-67. doi:<https://doi.org/10.61754/jurdiasra.v3i2>
- Wibowo, E. T., Widati, S., Wulandari, D. S., & Putri, S. A. (2025). Edukasi Pajak Berbasis Praktik untuk UMKM: Efektivitas Pendampingan dalam Penghitungan dan Pelaporan PPh dan PPN. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(02), 181-189. doi:<https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.860>
- Wibowo, E. T., Widati, S., Wulandari, D. S., & Putri, S. A. (2025). Edukasi Pajak Berbasis Praktik untuk UMKM: Efektivitas Pendampingan dalam Penghitungan dan Pelaporan PPh dan PPN. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(2), 181-189. doi:<https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.860>